



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 3, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2025
Reviewed : 15/09/2025
Accepted : 20/09/2025
Published : 29/09/2025

Evi Ina Silalahi¹
 May Sari Lubis²

ANALISIS PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode bernyanyi di TK Pelangi, Medan. Metodologi yang diterapkan adalah deskripsi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam terhadap dua orang guru di dua kelas. Menurut teori, teknik bernyanyi mencakup beberapa metode yang perlu diterapkan oleh seorang guru, yakni artikulasi, pernapasan, frasing, postur tubuh, dan resonansi. Penggunaan metode bernyanyi oleh guru kepada anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena saat anak mendengarkan lagu dan benar-benar tertarik, lirik-lirik dalam lagu tersebut dapat membantu anak memahami dan mengingat isinya dengan baik. Pada saat penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru, ada satu teknik yang penting untuk dikuasai yaitu teknik artikulasi. Artikulasi merupakan perubahan bentuk rongga mulut dan ruang dalam saluran suara yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi dalam berbicara. Dalam bernyanyi, artikulasi merujuk pada pengucapan kata-kata dalam lirik lagu dengan jelas dan benar. Hal ini penting karena saat guru bernyanyi, suara dan intonasinya harus jelas agar anak-anak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Pada Artikulasi juga memiliki bagian yaitu artikulasi konsonan dan artikulasi vokal, dengan penguasaan artikulasi oleh guru maka pengucapan pada setiap lirik akan jelas dan benar.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Teknik Artikulasi, Kemampuan Bicara Anak

Abstract

This study aims to describe the use of singing methods in Pelangi Kindergarten, Medan. The methodology applied is qualitative description, with data collection techniques in the form of observation and in-depth interviews with two teachers in two classes. According to the theory, singing techniques include several methods that need to be applied by a teacher, namely articulation, breathing, phrasing, body posture, and resonance. The use of singing methods by teachers with children can improve children's language skills, because when children listen to songs and are truly interested, the lyrics in the song can help children understand and remember the content well. When implementing the singing method carried out by teachers, there is one important technique to master, namely the articulation technique. Articulation is the change in shape of the oral cavity and the spaces within the vocal tract that function to produce sounds in speech. In singing, articulation refers to the clear and correct pronunciation of the words in song lyrics. This is crucial because when teachers sing, their voice and intonation must be clear so that children can understand the message they are conveying. Articulation also has parts, namely consonant articulation and vowel articulation, with mastery of articulation by the teacher, the pronunciation of each lyric will be clear and correct.

Keywords : Singing Method, Articulation Technique, Children's Speaking Ability

PENDAHULUAN

Anak usia 5–6 tahun pada dasarnya seharusnya sudah mampu berbicara dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Namun, kenyataannya di TK Pelangi masih

^{1,2)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
 email: inasilalahi173@gmail.com¹ , Maysarilubis27@unimed.ac.id²

ditemukan beberapa anak yang memiliki kemampuan artikulasi rendah. Hal ini tampak dari kesalahan pengucapan kata, misalnya anak mengucapkan kata “kursi” menjadi “kulci” atau “hijau” menjadi “ijau”. Gangguan artikulasi semacam ini menyebabkan ucapan anak menjadi kurang jelas dan sulit dipahami, sehingga berdampak pada kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Meskipun metode bernyanyi telah diterapkan di TK Pelangi sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, namun penerapannya dalam melatih artikulasi anak belum maksimal.

Padahal, usia dini merupakan masa keemasan (golden age) bagi perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Berbicara sendiri merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi anak untuk berkomunikasi, mengungkapkan ide, serta mendukung perkembangan intelektual mereka. Metode bernyanyi diyakini mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik, meningkatkan daya ingat, menumbuhkan kepercayaan diri, serta membantu anak dalam mengucapkan kata-kata melalui teknik artikulasi yang benar. Artikulasi merupakan keterampilan penting untuk menghasilkan pengucapan kata yang jelas dan dapat dipahami oleh pendengar. Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi yang dipadukan dengan teknik artikulasi diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini, khususnya kejelasan pengucapan kata.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru di TK Pelangi menerapkan metode bernyanyi dengan teknik artikulasi, menganalisis sejauh mana metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun, serta memberikan gambaran tentang efektivitas metode bernyanyi dalam melatih kejelasan artikulasi anak. Kajian teoritik yang melandasi penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi perkembangan anak (Hanifah & Atika, 2020), berbicara adalah keterampilan utama dalam bahasa yang perlu dilatih sejak dini (Anisah & Alam, 2021), dan metode bernyanyi bersifat menyenangkan, dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan daya ingat, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan bahasa dan sosial anak (Mustakim, 2023; Mardiah & Ismet, 2021). Selain itu, artikulasi memiliki hubungan langsung dengan kejelasan pengucapan serta pemahaman pendengar (Paputungan & Lopian, 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan metode bernyanyi yang diterapkan dengan memperhatikan teknik artikulasi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru TK tentang pentingnya memperhatikan aspek artikulasi dalam pembelajaran bahasa melalui lagu, sehingga anak-anak tidak hanya senang bernyanyi, tetapi juga mampu berbicara dengan jelas dan mudah dipahami.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK Pelangi, Medan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak sekolah, menentukan subjek dan objek penelitian, serta mempersiapkan instrumen yang akan digunakan. Selanjutnya, tahap kegiatan lapangan dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru serta pengumpulan dokumentasi yang relevan.

Observasi dilaksanakan selama empat kali pertemuan di dua kelas B, yakni kelas Teratai dan kelas Mawar, untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan metode bernyanyi dengan teknik artikulasi pada kegiatan pembelajaran anak usia 5–6 tahun. Setelah data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis intensif, di mana data diolah dan disimpulkan guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru yang mengajar di kelas B kelompok usia 5–6 tahun, sedangkan objek penelitian adalah penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, khususnya pada kejelasan artikulasi melalui pengucapan konsonan

dan vokal. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat langsung penerapan metode bernyanyi di kelas, sedangkan wawancara dengan guru bertujuan menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dokumentasi berupa foto kegiatan, profil sekolah, data siswa, dan bukti penerapan metode bernyanyi digunakan sebagai pelengkap data. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi teknik artikulasi, pedoman wawancara dengan kisi-kisi pertanyaan sesuai fokus penelitian, serta arsip dokumentasi untuk memperkuat temuan.

Analisis data mengikuti langkah kualitatif menurut Sugiyono (2017): pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang terkumpul dirangkum, dipilih yang relevan, kemudian disajikan agar mudah dipahami sebelum ditarik kesimpulan yang diverifikasi untuk memastikan keakuratan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta diuji menggunakan kriteria transferability, credibility, dependability, dan confirmability agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK Pelangi. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, ditemukan bahwa penerapan metode bernyanyi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak, terutama dalam aspek kejelasan artikulasi, penguasaan intonasi, dan keberanian mengungkapkan kata-kata di depan umum. Melalui proses observasi yang dilakukan selama tiga hari, teridentifikasi bahwa guru secara konsisten memadukan teknik artikulasi dengan aktivitas bernyanyi yang melibatkan pengulangan lirik, intonasi yang bervariasi, serta contoh pengucapan yang jelas.

Berdasarkan penelitian di TK Pelangi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode bernyanyi dengan teknik artikulasi oleh guru berlangsung sangat baik dan konsisten, efektif dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini. Guru secara profesional menggunakan artikulasi konsonan dan vokal, memperagakan bentuk mulut dan posisi lidah pada huruf “b, p, m, n” serta vokal “a, i, u, e, o”, termasuk semivokal “w” dan “y” serta diftong seperti “au”, “ua”, dan “ia”. Demonstrasi ini memungkinkan anak meniru gerakan mulut guru dengan aktif, sehingga pelafalan menjadi lebih jelas dan akurat.

Guru menunjukkan kesabaran tinggi dengan mengulang lirik lagu yang sulit, seperti kata *merah*, *hijau*, *bayi*, *merayap*, atau kata diftong pada lagu *Balonku*, *Anak Sehat*, dan *Cicak di Dinding*, sambil menggunakan isyarat visual dan menghentikan musik sementara untuk penjelasan. Pengulangan dan latihan berulang ini secara bertahap meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti pelafalan konsonan, vokal, semivokal, dan diftong, sekaligus membangun kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam bernyanyi.

Secara fonetik, konsonan melibatkan hambatan atau penyempitan saluran suara, sedangkan vokal dihasilkan melalui saluran terbuka, dengan semivokal dan diftong sebagai variasi yang menantang anak. Latihan artikulasi yang konsisten dan menyenangkan terbukti memperbaiki pengucapan, intonasi, dan kemampuan bicara anak, sebagaimana didukung oleh studi Dewi (2024) dan Sihite et al. (2023), yang menekankan pentingnya latihan vokal dan konsonan dalam bernyanyi untuk menghasilkan suara yang jelas dan meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru terkait pengalaman mereka menerapkan metode bernyanyi, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, profil sekolah, data siswa, dan catatan pelaksanaan pembelajaran. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, di mana hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi. Analisis data mengikuti langkah-langkah kualitatif yang diuraikan oleh Sugiyono (2017), yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Proses reduksi dilakukan dengan merangkum data, memilih informasi yang relevan, dan memfokuskan temuan pada jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman menyeluruh sebelum dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi keakuratan temuan. Selain itu, kualitas data diuji berdasarkan empat kriteria, yaitu transferability (keteralihan), credibility (kepercayaan data), dependability (keterandalan), dan confirmability (objektivitas), sehingga hasil penelitian memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya berperan dalam melatih keterampilan fonetik dan kejelasan artikulasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan konsentrasi, dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran bahasa. Anak-anak yang awalnya pasif dan ragu-ragu mulai berani mengucapkan kata-kata dengan intonasi yang tepat setelah mengikuti kegiatan bernyanyi berulang kali. Lagu-lagu yang digunakan guru terbukti membantu anak memahami perbedaan bunyi huruf yang mirip, seperti “b” dan “p”, serta memudahkan pengucapan diftong yang sebelumnya sulit mereka lafalkan.

Temuan ini selaras dengan teori perkembangan bahasa anak yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan media yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Dewi (2024) dan Sihite et al. (2023) yang menyatakan bahwa stimulasi bahasa melalui metode kreatif, seperti bernyanyi, dapat mempercepat perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan memunculkan modifikasi teori bahwa metode bernyanyi, ketika dipadukan dengan teknik artikulasi sistematis, tidak hanya melatih aspek fonetik tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial-emosional anak, termasuk rasa percaya diri dan keberanian berkomunikasi di depan teman sebaya maupun guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang ada, tetapi juga mengembangkan pemahaman baru mengenai peran metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa anak usia dini secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pelangi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas Teratai dan Mawar, penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bicara anak telah dilaksanakan secara konsisten dan efektif oleh guru. Guru menggunakan teknik artikulasi konsonan dan vokal secara sadar dan profesional. Pada aspek konsonan, guru mencontohkan bentuk mulut dan posisi lidah untuk huruf “m”, “n”, “p”, dan “b”, diikuti anak melalui latihan berulang dengan cara yang sabar dan menyenangkan. Lagu seperti “*Balonku Ada Lima*”, “*Anak Sehat*” dan “*cicak di dinding*” dipilih sebagai media karena mengandung berbagai konsonan, semivokal, dan diftong yang melatih kejelasan pelafalan.

Pada aspek vokal, guru fokus pada pengucapan vokal “a, i, u, e, o” secara jelas dan ekspresif, serta membimbing pelafalan semivokal (misal pada kata “bayi” dan “waktu”) dan diftong (misal pada kata “hijau” dan “kacau”) yang awalnya sulit bagi anak. Pendekatan guru yang responsif, sabar, dan menyenangkan—meliputi pengulangan lirik, penghentian musik untuk penjelasan, penggunaan gerakan tangan sebagai isyarat visual, serta koreksi halus—mampu meningkatkan rasa percaya diri, partisipasi anak dalam bernyanyi, serta kemampuan pelafalan secara bertahap. Secara keseluruhan, metode bernyanyi dengan teknik artikulasi tidak hanya memperjelas suara dan makna lirik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kemampuan bicara anak usia dini di TK Pelangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah., N., L., N., R. (2021). Gangguan Artikulasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. IAIN Palayangka Raya. Vol. 1. No.2.
- Anisah., Alam. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A di RA Assanuusiyah. Cimahi. Vol. 4. No. 4.

- Dewi., A. D. S. (2024) Pengantar Artikulasi: Panduan Praktik Belajar Artikulasi Bagi Pemula. PT Literasi Nusantara Abadi Grup. Malang.
- Hanifah., T. M. & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Tebak Gambar. *Ceria (Ceria Energik Responsif Inovatif Adaptatif)*, 3 (1), 11. 21
- Mardiah & Ismet. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun. Universitas Negeri Padang. Vol. 5. No. 1.
- Muhtarom., M., et all (2023) Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Almawaddah Semarang. Universitas PGRI Semarang. Vol. 1 (2).
- Mustakim. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi di Tk Yazida Nw Tanggar.
- Paputungan., F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi Dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*.
- Sihite., et all. (2023). Penerapan Teknik Artikulasi Dalam Bernyanyi Pada Paduan Suara SMA Negeri Lintong Nihuta. Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Vol. 1. No. 5.